

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia terus dievaluasi, dengan tujuan agar standar pendidikan nasional dapat tercapai dan mampu menopang standar pengetahuan yang diharapkan dimasa mendatang (Kirom, 2017). Berkaitan dengan pendidikan maka ada kaitannya dengan guru, dimana guru memiliki peran besar terhadap peserta didik agar pendidikan dapat terwujud (Ruhyati & Banowati, 2019).

Guru memegang peranan utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan di sekolah. Mujtahid (2011, hlm. 52) mengungkapkan bahwa guru mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran. Jika dilihat lebih dalam, proses pembelajaran dalam pendidikan formal di sekolah melibatkan tiga komponen yang saling berinteraksi yaitu guru, isi atau materi pelajaran, dan siswa. Ketiga komponen tersebut masih membutuhkan sarana prasarana yang membantu seperti metode, media, dan lingkungan yang mendukung pelaksanaan belajar mengajar. Dan di antara ketiga komponen tersebut guru memiliki peran yang sangat penting dan menjadi faktor dominan dalam mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil belajar yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan hasil yang signifikan tanpa didukung adanya guru yang profesional dan berkualitas. Seperti yang disebutkan oleh E. Mulyasa (2008, hlm. 5), perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula.

Oleh sebab itu guru harus memiliki kompetensi dan kualitas sebagai seorang pendidik. Dalam UU No. 14 tahun 2005 diterangkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Mujtahid, 2011, hlm. 52). Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik dibuktikan dengan ijazah yang

diperoleh melalui pendidikan profesi. Sedangkan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi yang menunjang tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Kompetensi profesional meliputi kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan (PP RI No. 19 Tahun 2005). Kompetensi profesional sangat penting dalam pembelajaran karena bersinggungan langsung dengan materi yang akan diberikan oleh guru kepada peserta didik. Guru dituntut untuk memiliki wawasan yang luas dan mendalam dalam bidang keilmuannya dan mampu menularkannya pada peserta didik di dalam kelas. Apabila kompetensi profesional guru itu baik, maka proses pendidikan tentu dapat berlangsung dengan baik pula.

Mata pelajaran geografi berfungsi mengembangkan kemampuan calon warga masyarakat dan warga negara yang akan datang untuk berfikir kritis terhadap masalah kehidupan yang terjadi di sekitarnya, dan melatih mereka untuk cepat tanggap terhadap kondisi lingkungan serta kehidupan di permukaan bumi pada umumnya. Geografi diajarkan dan dipelajari secara terarah dan baik, dapat membina anak didik berfikir integratif untuk dirinya dan untuk kepentingan kehidupan pada umumnya.

Menurut Sumaatmadja (1996, hlm. 22) geografi memiliki peranan dan sumbangan yang nyata terhadap realisasi tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu mata pelajaran geografi selayaknya mendapatkan perhatian. Dengan penguasaan materi, maka siswa dapat mengamalkan ilmu geografi sesuai dengan tujuan pembelajarannya yang ditentukan. Tentunya dalam proses keberhasilan siswa, yang berperan penting adalah kompetensi yang dimiliki oleh guru. Tanpa mengesampingkan kompetensi lainnya, kompetensi profesional merupakan sebuah pijakan bagi guru agar bisa memberikan pemahaman mengenai pelajaran geografi secara baik. Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP), Penjelasan pasal 28 ayat 3 butir c dikemukakan bahwa:

“Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan”

Kompetensi profesional guru geografi berbeda satu dengan lainnya disebabkan perbedaan pengalaman, lama mengajar, maupun latar belakang pendidikan. Oleh karena itu penulis menganggap penting meneliti mengenai “**Kompetensi Profesional Guru Geografi SMA Di Kota Cimahi**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, adapun masalah yang dibahas dan dituangkan kedalam pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penguasaan materi guru geografi SMA di Kota Cimahi?
2. Bagaimana penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar guru geografi SMA di Kota Cimahi?
3. Bagaimana upaya guru geografi SMA di Kota Cimahi dalam mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif?
4. Bagaimana upaya guru Geografi SMA di Kota Cimahi dalam meningkatkan keprofesionalan secara berkelanjutan dan tindak reflektif?
5. Jenis teknologi informasi dan komunikasi apa sajakah yang digunakan oleh guru geografi SMA di Kota Cimahi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penguasaan materi guru geografi SMA di Kota Cimahi.
2. Untuk mengetahui penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar guru geografi SMA di Kota Cimahi.
3. Untuk mengetahui upaya guru geografi SMA di Kota Cimahi dalam mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif.
4. Untuk mengetahui upaya guru Geografi SMA di Kota Cimahi dalam meningkatkan keprofesionalan secara berkelanjutan dan tindak reflektif.
5. Untuk mengetahui jenis teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan oleh guru geografi SMA di Kota Cimahi.

D. Signifikasi Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan, maka diharapkan memberi nilai guna, diantaranya yaitu:

Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan dunia pendidikan, khususnya pada pendidikan geografi. Dan dapat memberikan pengetahuan mengenai kemampuan profesional guru. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian sejenis.

Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengatur kinerja profesional guru. Sehingga nantinya hal ini akan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan terkait dengan kinerja keprofesionalan guru dan peningkatan mutu guru di Indonesia.

E. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bab I menguraikan mengenai latar belakang masalah yang akan diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keaslian penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II Memaparkan tinjauan pustaka yang berisi teori yang sedang dikaji terkait masalah yang akan dibahas, meliputi : kompetensi profesional guru geografi, guru profesional, kompetensi guru, dan kompetensi profesional.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III menjelaskan mengenai hal yang berkaitan dengan proses penelitian, mencakup kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Bab ini memaparkan mengenai lokasi penelitian, metode penelitian,

populasi sampel, variable penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV merupakan hasil dan pembahasan berdasarkan hasil pengolahan data mengenai kompetensi profesional guru geografi SMA di Kota Cimahi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V berisi mengenai kesimpulan dan saran yang diberikan berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Tahun Penelitian	Judul	Masalah	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Cut Dian Tarakavita	2013	Kompetensi Profesional guru Geografi Sekolah Menengah Atas di Kota Lhokseumawe	Kompetensi profesional guru geografi di Sekolah Menengah Atas di Kota Lhokseumawe yang berbeda-beda setiap individunya.	Untuk mengetahui profesionalitas guru geografi khususnya dalam hal : Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan Penguasaan standard kompetensi dan kompetensi dasar Mengembangkan materi secara kreatif Pengembangan diri secara profesional Pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.	Metode deskriptif	Pengetahuan materi, struktur dan konsep keilmuan, masuk ke dalam kategori cukup menguasai. Penguasaan SK dan KD termasuk dalam kategori cukup menguasai. Pengembangan materi secara kreatif termasuk dalam kategori cukup mengembangkan. Pengembangan keprofesionalitas termasuk dalam kategori cukup memanfaatkan. Kekurangan yang paling menonjol dari kompetensi profesional guru

							geografi di Kota Lhokseumawe adalah kurangnya penguasaan materi pelaksanaan PTK dan kurang optimalnya pemanfaatan TIK sehingga pada aspek ini sangat perlu ditingkatkan.
2	Wiwit Nurwenda,	2015	Kompetensi Pedagogik Guru Geografi dalam Proses Pembelajaran di SMA Negeri se-Kabupaten Bandung (Kompetensi inti guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik)	Pemahaman guru mata pelajaran geografi dalam kompetensi pedago\gik	Untuk mengetahui nagaimana; Pemahaman guru mata pelajaran geografi mengenai prinsip perancangan pembelajaran Guru mengembangkan perangkat pembelajaran Guru melaksanakan pembelajaran	Metode survey	Hasil penelitian menunjukan; 85% Guru kurang memahami prinsip perancangan pembelajaran 93% Guru mengembangkan perangkat pembelajaran yaitu berupa bahan ajar cetak 59% Guru media pembelajaran berupa infokus

					Media dan sumber belajar yang digunakan		100% Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan scenario pembelajaran
3	M Aditia Permana	2013	Kompetensi Guru Dalam Pemanfaatan Sumber Belajar Geografi Di SMA Negeri Kota Bandung	Pentingnya memanfaatkan sumber belajar yang beragam dalam pembelajaran	Mengetahui sumber belajar geografi di SMA Negeri Kota Bandung Mengetahui pengetahuan sumber belajar guru geografi di SMA Negeri Kota Bandung Mengetahui kompetensi guru dalam pemanfaatan sumber belajar geografi di SMA Negeri Kota Bandung Mengetahui upaya guru geografi dalam meningkatkan kompetensinya mengenai sumber belajar	Metode deskriptif	Ketersediaan sumber belajar yang meliputi benda, karya ilmiah, manusia dan lingkungan sudah menunjang, namun masih kurang jurnal, koran dan hasil penelitian 69% guru mengetahui tentang jenis, fungsi, dan manfaat sumber belajar. Sebanyak 70% guru menggunakan karyawan sebagai sumber pembelajaran, 80% menggunakan media, dan 63%

							menggunakan lingkungan.
4	Dahriyani	2010	Profesionalisme guru pendidikan agama islam hubungannya dengan motivassi belajar siswa (studi kasus di SMA PGRI 3 Jakarta)	Hubungan profesionalisme guru dan motivasi belajar siswa	Mengetahui profesionalisme guru PAI di SMA PGRI 3 Jakarta Mengetahui motivasi belajar para siswa pelajaran PAI Hubungan antara profesionalisme guru PAI dengan motivasi siswa	Metode deskriptif	Profesionalisme guru di SMA PGRI 3 jakarta tergolong sedang. Motivasi siswa berada pada tingkat sedang Adanya hubungan positif yang tinggi antara variable X dan variable Y Motivasi siswa dapat dipengaruhi oleh profesionalisme guru.